

PELATIHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (*COMMUNITY BASED TOURISM*) KECAMATAN WEDA KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

¹Anwar Ismail, ²Astuti Salim

^{1, 2} Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Khairun
¹anvidza_tt@yahoo.com, ²astuti.salim.unkhair@gmail.com

ABSTRACT. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada Kuliah Bekerja bersama Masyarakat (KUBERMAS) tentang Pelatihan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Weda Kab. Halteng Provinsi Maluku Utara. Tujuan kegiatan ini adalah mengeksplorasi pembangunan dan pengembangan, jenis, dan faktor-faktor yang menyebabkan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) tidak berkembang. Kegiatan ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut; Diskusi Kelompok Terarah (FGD), pelatihan, dan pendampingan. Hasil pelatihan program pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Halteng adalah pengembangan pariwisata berbasis komunitas/masyarakat atau *community based tourism development*. Program ini memiliki *course* besarnya adalah berbasis komunitas/masyarakat. Ada tiga hal yang menjadi sasaran utama dalam pengembangan pariwisata yang menjadi perhatian dari Dinas Pariwisata Halteng, yaitu; (1) *main tourism* atau infrastruktur utama yang mendukung pengembangan pariwisata. (2) *supporting* atau penunjang. (3) suplemen atau apa penyangga. Semua ini mengacu pada dokumen rencana induk pengembangan wisata daerah Halteng yang telah ditetapkan. Dalam dokumen itu memuat tiga klasifikasi wisata, yaitu; (1) wisata alam, (2) wisata budaya dan sejarah, (3) wisata pengembangan ekonomi kreatif. Dalam pelaksanaan program pembangunan dan pengembangan pariwisata di Halteng, ada klasifikasi program wisata yang sudah berjalan, sedang, dan akan berjalan. Program pariwisata yang sudah dan sedang berjalan di Kecamatan Weda, yaitu Danau Nusliko yang lagi dikembangkan, tarian dan musik tradisional yang sekarang lagi ditata, pada sector ekonomi kreatif atau UMKM yang lagi dikembangkan yaitu gantungan kunci, dan yang lagi dikembangkan pada sektor kuliner yaitu pembuatan kripik singkong, kripik *bia/kerang*. Namun semua program tersebut hasilnya belum maksimal karena terbentur dengan dana, tempat, dan sumber daya manusia yang belum tersedia

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Weda, Halmahera Tengah

ABSTRACT. Community Partnership Program (PKM) in Community-Based Lecture (KUBERMAS) on Community Based Tourism Development Training in Weda Kab. Halteng, North Maluku Province. The purpose of this activity is to explore development and development, types, and factors that cause community-based tourism (*Community Based Tourism*) does not develop. This activity is carried out with the following procedures: Focus Group Discussions (FGD), training, and mentoring. tourism development and development in Halteng Regency is community-based tourism development. This program has a large course that is community / community-based. There are three main targets in tourism development that are of concern to the Halteng Tourism Office, namely; (1) main tourism or main infrastructure that supports tourism development (2) supporting or supporting. (3) supplements or what is a buffer. , y that is; (1) natural tourism, (2) cultural and historical tourism, (3) creative economy development tour. In the implementation of the tourism development and development program in Halteng, there is a classification of tourism programs that are already running, being, and will be running. Tourism programs that have been and are currently running in Weda District, namely Lake Nusliko which is being developed, traditional dances and music which are now being arranged, in the creative economy sector or MSMEs which are being developed, namely key chains, and which are being developed in the culinary sector, namely making chips cassava, chips / shellfish. However, all of these programs have not had optimal results due to collisions with funds, places and human resources that are not yet available

Keywords: Development, Tourism, Weda, Central Halmahera

PENDAHULUAN

Daerah diberikan kesempatan oleh pemerintah untuk mengelolah sumber daya alam (SDA) secara otonom. Hal ini diamanatkan dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberi kesempatan yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Akibatnya setiap pemerintah daerah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan perekonomian daerahnya.

Pelaksanaan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan daerah tentu memerlukan biaya yang cukup besar. Agar pemerintah daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, maka perlu diberikan sumber-sumber pembiayaan yang cukup. Mengingat tidak semua sumber-sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka pemerintah daerah diwajibkan untuk menggali segala sumber sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur pendapatan asli daerah (PAD) dan bagi hasil pajak/bukanpajak.

Maluku Utara memiliki potensi yang untuk mengembangkan sektor besar pariwisatanya. Keelokan bumi Maluku Utara sudah mulai terdengar di kalangan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Sektor pariwisata adalah salah satu lokomotif penggerak perekonomian yang dinilai tepat, efektif serta efisien dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menurunkan angka pengangguran di beberapa daerah. Sektor pariwisata juga sering disebut sebagai sektor ekonomi kerakyatan. Mengapa demikian, karena masyarakat lokal memiliki peluang dan andil yang besar untuk mengembangkan sektor ini. Selain itu, sektor pariwisata dapat berperan sebagai katalisator pembangunan. Dampak positif dari peningkatan sektor pariwisata tidak hanya akan dirasakan oleh pelaku sektor pariwisata saja karena sektor pariwisata juga akan turut mendorong perkembangan sektor-sektor lain. Hal kecil yang bisa kita lihat, berkembangnya usaha industri kuliner, membuka jalan bagi sentra kerajinan sebagai pusat oleh-oleh, munculnya agen-agen pariwisata dan perjalanan, penginapan hingga jasa-jasa lain yang menunjang pariwisata yang akan membuka lapangan kerja baru.

Pengembangan sektor pariwisata tentu tidak selalu berjalan mulus. Tantangan utama dalam mengembangkan sektor pariwisata di Maluku Utara adalah belum terintegrasinya objek wisata di Maluku Utara dengan infrastruktur, sarana transportasi dan upaya promosi yang baik. Banyak wilayah di Maluku Utara yang memiliki objek wisata

yang potensial namun karena minimnya infrastruktur jalan dan sarana transportasi membuat objek wisata tersebut sulit dikunjungi oleh pengunjung atau wisatawan. Sebagian besar wisatawan tentu tidak ingin menghabiskan sebagian besar waktu liburannya di perjalanan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur dan penyediaan sarana transportasi yang menunjang objek wisata di Maluku Utara tentu menjadi suatu keharusan bagi Pemerintah daerah di Maluku Utara jika ingin sektor pariwisata berkembang. Di sisi lain, beberapa objek wisata yang telah dikembangkan juga terbengkalai karena kurang promosi. Promosi pariwisata menjadi hal yang krusial dilakukan agar dapat menarik minat wisatawan untuk dapat berkunjung ke objek wisata di Maluku Utara. Setiap daerah kabupaten dan kota di Maluku Utara berlomba-lomba dan bersaing untuk mempromosikan dan menjual objek wisata mereka, tidak terkecuali Kabupaten Halmahera Tengah.

Weda merupakan ibu kota dari Kabupaten Halmahera Tengah (Kab. Halteng). Mengacu kepada UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004 tersebut, Kab. Halteng sebagai sebuah kabupaten, memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumberdaya yang terdapat di wilayahnya, termasuk di dalamnya adalah potensi sumberdaya sektor pariwisatanya. Kab. Halteng memiliki sektor pariwisata yang potensial untuk dikembangkan serta dipasarkan yaitu mulai dari pantai, seni, budaya, gunung, koral, dan lain-lain. Beberapa potensi wisata yang bisa dijadikan destinasi di Kab. Halteng adalah sebagai berikut: Pantai Patamdi, Pantai Weda, Pantai Kupa Kupa, Pantai

Nusliko, Wairoro, Gunung Dukuno, Tanjung Bongo, Pulau Moor, Pulau Oto, Batu Dua, dan masih banyak lagi yang lain. (<https://wisato.id/wisataalam/10-tempat-wisata-di-halmahera-tengah/>)

METODE

Frekuensi Pelaksanaan Program

Table 1. Frekuensi Pelaksanaan Program

No	Keg.	Frek.&Durasi	Peserta (#)
1	Diskusi Kelompok Terarah (FGD)	1x & 180 menit	Mhs+mas yarakat (30)
2	Penyampaian materi pelatihan	1x & 180 menit	Mhs+mas yarakat (30)
3	Latihan (buat iklan)	1x & 300 menit	Mhs+mas yarakat (30)
4	Pendampingan	5x & 720 menit	Mhs+mas yarakat (30)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut;

- a. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) mengumpulkan seluruh dokumen dalam bentuk handout dan hasil diskusi pada kegiatan FGD dan pelatihan, (2) dokumentasi kegiatan, dengan cara pengambilan gambar dalam foto-foto kegiatan yang nantinya akan dijadikan sebagai rujukan laporan.
- b. Observasi, melakukan observasi atau pengamatan dan kemudian mencatat kejadian-kejadian selama proses kegiatan berlangsung untuk

dijadikan bahan rujukan dalam membuat laporan.

- c. **Triangulasi**, dalam teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi yang ditrianggulasikan untuk memperoleh data yang lebih baik.

Tahapan Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan PKM ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu :

Tabel 3. Tahapan Pelaksanaan

Tahap 1	Menyampaikan maksud dan tujuan PKM yang akan dilaksanakan kepada peserta/partisipan workshop.
Tahap 2	Diskusi Kelompok Terarah (FGD)
Tahap 3	Kegiatan Pelatihan: 1. Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>) 2. Pengelolaan Pariwisata Pedesaan untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat. 3. Kebersihan Lingkungan di Tempat Wisata.
Tahap 4	Latihan Pembuatan iklan pariwisata (brosur, pamphlet, papan nama objek wisata, dan tatib pengunjung).
Tahap 5	Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil FGD

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi jenis potensi dan jenis wisata apa yang dapat dikembangkan di desa masing-masing. Berikut ini adalah ditampilkan hasil FGD:

Tabel 2: Bidang dan Jenis Wisata di Desa Nurweda

N o	Bidang Wisata	Jenis Wisata	Keterlibatan
1	Wisata budaya:	Tarian dan musik tradisional.	Pemda dan masyarakat
2	Wisata alam	Pantai Niwe Kumel	Pemda dan masyarakat
3	Wisata kuliner	Sagu, ikan tore	Pemda dan masyarakat

Tabel 4: Bidang dan Jenis Wisata di Desa Wedana

No	Bidang Wisata	Jenis Wisata	Keterlibatan
1	Wisata alam	Taman Wedana	Pemda dan masyarakat
2	Wisata kuliner	Makanan tradisional Mafu Mafu	Pemda dan masyarakat

Tabel 5: Bidang dan Jenis Wisata di Desa Were

N o	Bidang Wisata	Jenis Wisata	Keterlibatan
1	Wisata budaya	tarian dan musik tradisional	Pemda dan masyarakat
2	Wisata pertanian	tanaman hidroponik	Mahasiswa, pemuda, dan masyarakat.
3	Wisata ziara	makam suci-keramat di Pulau Imam	Pemda dan masyarakat
4	Wisata cagar alam	kebun mangruf di Nusliko	Pemda dan masyarakat
5	Wisata kuliner	sagu, gantungan kunci.	Pemda dan masyarakat

Tabel 6: Bidang dan Jenis Wisata di Desa

Fidi Jaya			
No	Bidang Wisata	Jenis Wisata	Keterlibatan
1	Wisata budaya	tarian Cokaiba, Musik Gamrange	Pemda dan masyarakat
2	Wisata cagar alam	kebun sayur; hortikultura	Pemda dan masyarakat
3	Wisata sejarah	Tugu Fidi Jaya	Pemda dan masyarakat
4	Wisata kuliner	makanan sagu, garampati, kripik bia.	Pemda dan masyarakat

Program Pengembangan Pariwisata Kabupaten Halteng

Di dalam konsep pengembangan pariwisata, Pemda Halteng dalam hal ini Dinas Pariwisata memiliki konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Tabel berikut merupakan konsep pengembangan pariwisata Halteng.

Tabel 7. Konsep Pengembangan Pariwisata

<i>Community Based Tourism Development</i> (Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas/Masyarakat)
<p>Sasaran Pengembangan Pariwisata:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Main Tourism</i> atau infrastruktur utama yang mendukung pengembangan pariwisata. 2. <i>upporting</i> atau penunjang 3. <i>Suplemen</i> atau penyangga.

3.3. Bidang Pengembangan Pariwisata Kab. Halteng

Ada empat bidang pengembangan pariwisata di Kab. Halteng. Bidang-bidang ini dibangun dan dikembangkan berdasarkan program-program yang telah ditetapkan dalam waktu jangka pendek, menengah, dan panjang, yang mana semua ini akan didukung sepenuhnya oleh Pemda Kab. Halteng melalui Dinas Pariwisata Kab. Halteng. Empat bidang itu akan ditunjukkan pada figur di bawah ini.

Figur 1. Bidang Pariwisata yang ingin dikembangkan:



- destinasi
- pemasaran
- kebudayaan
- Ekonomi kreatif

3.3. Pengembangan Pariwisata Melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Salah satu urat nadi pengembangan pariwisata adalah UMKM. Dimana dalam pengembangan sangat penting untuk pengembangan *income* atau pendapatan daerah dan masyarakat melalui usaha mikro, kecil, dan menengah yang dikelola sendiri oleh masyarakat dan didukung oleh Pemda Halteng. Menurut Keppres RI No. 19 Tahun 1998, pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat. Hal ini juga disebutkan dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Di Halteng, program atau kegiatan pengembangan UMKM telah dilakukan.

Namun program dan kegiatan UMKM tidak berjalan secara maksimal dan efektif karena terkendala dengan berbagai faktor, di antaranya adalah ketersediaan SDM, dana, dan infrastruktur yang belum memadai.

Tabel 9. Jenis Program Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No	Jenis UMKM	Jenis usaha
Sedang berjalan		
1	Usaha kuliner	Jualan cemilan khas Jualan makanan dan minuman tradisionial
2	Usaha pertanian	Jualan sayur dan buah.
3	Usaha kerajinan tangan	Membuat gantungan kunci.
4	Usaha bidang jasa	Service (mobil, motor, TV, AC, HP, dll)
Belum berjalan		
1	Usaha fashion	
2	Usaha furnitur	
3	Usaha pendidikan	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa banyak sekali usaha UMKM yang bisa dan seharusnya dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan *income* atau pendapatan mereka. Namun dalam perencanaan dan pelaksanaan usaha mereka terbentur dengan berbagai masalah diantaranya adalah modal, tempat, dan keahlian yang masih terbatas.

Tabel 8. Program Menjaga Kebersihan Lingkungan di Tempat Wisata

Cara menjaga kebersihan lingkungan di objek wisata.
1) Membuat jadwal rutin atau regular (melibatkan semua pihak di lingkungan objek wisata itu).
2) Membersihkan tempat wisata setiap hari.
3) Membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya.
4) Memisahkan jenis sampah organik dan non-organik pada tempatnya yang telah tersedia.

PEMBAHASAN

Program Pengembangan Pariwisata Kabupaten Halteng

Ada empat bidang pariwisata yang sekarang lagi didorong oleh Dinas Pariwisata Halteng untuk pengembangan pariwisata, yaitu; (1) bidang destinasi, (2) bidang pemasaran, (3) bidang kebudayaan, dan (4) bidang ekonomi kreatif.

Tabel 10. Konsep Destinasi Wisata Halteng

One stop entertainment atau hiburan satu atap. Ada tiga hal yang harus dilakukan	• Pertama, <i>customer satisfaction</i> di mana wisatawan puas dengan destinasi wisata yang kita tawarkan.
	• Kedua, <i>customer retention/loyalty</i> di mana wisatawan berkunjung kembali dan loyal dengan destinasi wisata kita.
	• Ketiga, <i>customer advocacy</i> dimana wisatawan

	merekomendasikan destinasi wisata kita kepada wisatawan lain.
--	---

Tabel 11. Konsep Pariwisata dalam Bidang Budaya

Bidang budaya	Tarian
	Bahasa daerah
	Musik tradisional
	Artefak

Figure 2. Skema Pemasaran Pariwisata



KESIMPULAN

Program pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Halteng adalah pengembangan pariwisata berbasis komunitas/masyarakat atau *community based tourism development*. Program ini memiliki *course* besarnya adalah berbasis komunitas/masyarakat.

Ada tiga hal yang menjadi sasaran utama dalam pengembangan pariwisata yang menjadi perhatian dari Dinas Pariwisata Halteng, yaitu; (1) *main tourism* atau infrastruktur utama yang mendukung pengembangan pariwisata. (2) *supporting* atau penunjang. (3) suplemen atau apa penyangga. Semua ini mengacu pada dokumen rencana induk pengembangan wisata daerah Halteng yang telah ditetapkan. Dalam dokumen itu memuat tiga klasifikasi wisata, yaitu; (1) wisata alam, (2) wisata budaya dan sejarah, (3) wisata pengembangan ekonomi kreatif.

Dalam pelaksanaan program pembangunan dan pengembangan pariwisata di Halteng,

ada klasifikasi program wisata yang sudah berjalan, sedang, dan akan berjalan. Program pariwisata yang sudah dan sedang berjalan di Kecamatan Weda, yaitu Danau Nusliko yang lagi dikembangkan, tarian dan musik tradisional yang sekarang lagi ditata, pada sector ekonomi kreatif atau UMKM yang lagi dikembangkan yaitu gantungan kunci, dan yang lagi dikembangkan pada sektor kuliner yaitu pembuatan kripik singkong, kripik *bia/kerang*. Namun semua program tersebut hasilnya belum maksimal karena terbentur dengan dana, tempat, dan sumber daya manusia yang belum tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

CIFOR. 2004. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. CIFOR, Bogor.

Durbarry, Ramesh. 2004. Tourism Economic Growth: the case of Caurities. *Tourims Economics*, (10 4, 389-401. IP Publishing Ltd.

LPPM.Unkhair. 2020. panduan usulan sinopsis program kemitraan masyarakat (pkm) kubernas tematik.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung

http://pidii.info/index.php/component/registry/cat_parent/Kab_Berau?Itemid=215
<https://wisata.id/wisata-alam/10-tempat-wisata-di-halmahera-tengah/>

UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah

UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah